

KOHESI TEKS SYAIR DALAM TUNJUK AJAR MELAYU
KARYA TENAS EFFENDY

Alber¹ Sri Rahayu²
Universitas Islam Riau^{1,2}
alberuir@edu.uir.ac.id¹, srirahayu@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

Research on the cohesion of poetical text in Tunjuk Ajar Melayu by Tenas Effendy which viewed from the aspect of language. The role of cohesion is necessary in a text to support the linkage between the stanza with the stanza and the array with the array in a poem. With the cohesion will make it easier to read understand the author's intent. Cohesion can also affect the level of appreciation and understanding of the reader or the listener. Therefore, this study aims to know the cohesion between the lines in one line and antar bait in the text of the teachings of the teachings of Tenas Effendy Malay. The theory used Tarigan (1993), Effendy (2013), Tarigan (2009) and other supporting theories. Writing research this is descriptive-analitik with qualitative descriptive method. The data of this research are sourced Tunjuk Ajar Melayu by Tenas Effendy in 2013. Based on the research findings, there are several cohesion tools used in the text of lecture of Tenas Effendy's Malay teaching, among others, pronouncement, substitution, conjunction and lexical cohesion. There are several ways of lexical used are repetition, synonym and antonym and so on.

Keywords: cohesion, poetry, Tunjuk Ajar Melayu

ABSTRAK

Penelitian tentang kohesi teks syair dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy yang ditinjau dari aspek kebahasaan. Peran kohesi sangat diperlukan dalam sebuah teks untuk menunjang keterkaitan antara bait dengan bait maupun larik dengan larik dalam sebuah syair. Dengan adanya kohesi akan mempermudah membaca memahami maksud penulis. Kohesi juga dapat memengaruhi tingkat apresiasi dan pemahaman pembaca atau penyimak teks syair tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kohesi antarkata dalam satu larik dan antar bait dalam teks syair tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy. Teori yang digunakan Tarigan (1993), Effendy (2013), Tarigan (2009) dan teori pendukung lainnya. Penulisan penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari buku *Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy* tahun 2013. Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa sarana kohesi yang digunakan dalam teks syair tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy di antaranya, sarana kohesi pronomina, substitusi, konjungsi, dan leksikal. Sarana leksikal ada beberapa cara yang digunakan diantaranya adalah repetisi, sinonim dan antonym dan sebagainya.

Kata kunci: kohesi, syair, Tunjuk Ajar Melayu

PENDAHULUAN

Tunjuk ajar Melayu mengandung berbagai-bagai nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dan bakalan hidup, yang sarat dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya yang islami. Nilai-nilai inilah yang apabila dicerna dan dihayati, serta diamalkan dengan bersungguh hati, akan menjadi *jati diri kemelayuannya*. Dengan berpegang teguh kepada *jatidiri* itu pula setiap insan akan

menjadi *orang* yakni menjadi manusia yang terpuji, handal, terbilang, piawai, arif dan bijaksana, berilmu pengetahuan, berwawasan luas, berbudi mulia, memiliki harkat dan martabat, tuah dan marwah, yang insya-Allah mendatangkan kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbengsa dan bernegara (Effendy, 2013:1-2).

Berdasarkan pernyataan Effendy tersebut, jelas tunjuk ajar memiliki peran penting dalam kehidupan orang Melayu. Salah satu tunjuk ajar Melayu direalisasikan dalam bentuk syair. Hakikat isi syair banyak amanah yang terukir, oleh sebab itu, orang tua-tua Melayu mengatakan “*di dalam syair Melayu, kisah dan amanah boleh berpadu*”. Orang tua-tua mengatakan “*Apabila hendak mendapatkan tunjuk dan ajar, syai nasihat selalu didengar*”. Oleh karena itu, syair berpotensi dalam pendidikan karakter bangsa. Begitu juga syair yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy banyak mengandung nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya nilai pendidikan, religius, sosial, dan masih banyak yang lainnya termasuk aspek kebahasaan yang terdapat dalam bait setiap syair tersebut.

Penelitian yang penulis bahas tentang kohesi teks syair dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy yang ditinjau dari aspek kebahasaan. Syair dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy (selanjutnya ditulis SDTAM) tidak terlepas dari nilai-nilai estetikanya, dan lebih khususnya lagi bahwa teks ini berada dalam lingkup seni sastra. Hal ini disebabkan karena pola teks yang digunakan adalah pola SDTAM Karya Tenas Effendy puisi lama yakni pola syair. Dengan demikian, berarti untuk menguraikan cerita dalam bait-bait syair setiap pengarang terikat oleh jumlah baris dan sajak. Selain itu, pengarang SDTAM Karya Tenas Effendy harus mempertimbangkan pemilihan kata yang tepat dan tetap menjaga nilai estetika sehingga SDTAM Karya Tenas Effendy tidak akan membosankan pembaca. Bahkan, semakin sering dibaca, semakin banyak nilai-nilai yang tersirat di dalam SDTAM Karya Tenas Effendy tersebut.

Untuk meningkatkan pemahaman pembaca terdidik terhadap karya sastra berupa teks SDTAM Karya Tenas Effendy, tentulah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran karya-karya sastra terutama karya sastra daerah. Dengan demikian, akan dapat membantu meningkatkan apresiasi peserta didik karena adanya materi pembelajaran dengan penggunaan bahasa yang

indah melalui contoh bait-bait syair yang disajikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga proses pembelajaran tidak menjadi kaku tetapi justru menjadi menarik dan menyenangkan.

Kohesi dan koherensi teks dapat mempengaruhi tingkat apresiasi pembaca atau penyimak teks SDTAM Karya Tenas Effendy tersebut. Hal ini pula yang mendasari pentingnya pengkajian kohesi dan koherensi teks untuk dapat melihat kepaduan dan keruntutan teks. Keragaman ini memunculkan satu permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Menurut Halliday dan Hasan dalam Tarigan, (2009:93-94) kohesi dikelompokkan dalam lima kategori di antaranya: (a) promomina (kata ganti), (b) substitusi (pengertian), (c) ellipsis, (d) konjungsi, (e) leksikal. Kelima kategori dari sarana kohesi tersebut akan dijadikan acuan dalam pembahasan kohesi teks SDTAM karya Tenas Effendy.

Uraian yang telah dikemukakan di atas melatarbelakangi pemilihan judul “Kohesi dan Koherensi Teks Syair dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah teks SDTAM Karya Tenas Effendy ini menggambarkan ekspresi-ekspresi linguistik yang terstruktur yang dapat membentuk kepaduan dan keruntutan. Selain itu, apakah kohesi dan koherensi teks SDTAM Karya Tenas Effendy ini dapat memunculkan kesatuan ide yang logis dan dapat dipahami oleh pembaca ataupun penyimak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif analisis yang mengacu kepada Ratna yang mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis (2006:53). Metode deskriptif analisis ini dipilih dengan pertimbangan karena setiap kata, klausa, ataupun kalimat dalam setiap bait serta hubungan antar bait pada teks SDTAM Karya Tenas Effendy diperlukan penemuan makna dalam tingkatan deskripsi dan interpretasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy (2003:23) bahwa “Pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang memperlihatkan

segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peran(fungsi) sejarah, dan nilai-nilai". Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kohesi dan koherensi teks SDTAM Karya Tenas Effendy. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan(*library research*). Hamidy (2003:24) menyatakan study kepustakaan(*library research*), biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif. Maksudnya penulis mencari data dari pustaka baik itu dari buku sastra (novel, cerpen, esai) maupun buku nonsastra(agama, ekonomi, budaya). Dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik Teknik hermeneutik (baca, catat, dan simpulkan) ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen. Langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kohesi Antarkata dalam Satu Larik dan Antarbait SDTAM Karya Tenas Effendy

1. Pronomina

Pronomina yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah kata yang dipakai oleh pengarang dalam membuat SDTAM Karya Tenas Effendy bagian teks Syair Ketaatan Kepada Ibu dan Bapa untuk mengacu ke nomina lain. Penggunaan pronomina dimaksud dapat dilihat pada bait-bait syair berikut sesuai dengan struktur teks yaitu: *ananda, saudara,mereka, kaum,engkau, kita, dan, nya*.

Bait 1

Wahai *ananda* dengarlah pesan
Ibu dan bapak wajib dimuliakan
Jasanya besar bukan buatan
Dunia akhirat tiada terlupakan

Bait 1 terdapat penggunaan pronomina kata ganti pada baris pertama, "*wahai ananda dengarlah pesan*" kata *ananda* memberi arti sebagai seorang anak. Bait 1 terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya pada baris ke tiga, "*jasanya besar bukan buatan*" kata *nya* tersebut menunjukkan arti kepada ibu dan bapa.

Bait 2

wahai *ananda* dengarlah amanat
ke ibu bapa hendaklah hormat

budi *mereka* hendaklah ingat
supanya selamat dunia akhirat

Bait 2 terdapat penggunaan pronomina kata ganti pada baris pertama, "*wahai ananda dengarlah amanat*" kata *ananda* memberi arti sebagai seorang anak. Bait 2 terdapat penggunaan pronomina kata ganti mereka pada baris ke tiga "budi mereka hendaklah ingat" kata *mereka* merujuk kepada ibu dan bapa.

Bait 3

Wahai segala *saudara* mara
Ayah dan bunda wajib dipelihara
Bersopan santun kalau berbicara
Supaya *hidupmu* selamat sejahtera

Bait 3 terdapat penggunaan pronomina kata ganti pada baris pertama, "wahai segala saudara mara" kata ganti *saudara* memiliki makna yang merujuk pada seorang anak atau seseorang. Pada baris ke 4 terdapat pronomina kata ganti empunya, "supaya hidupmu selamat sejahtera". *Hidupmu* merujuk pada pengertian terhadap kehidupan seseorang.

Bait 4

Wahai segala *kaum* kerabat
Ke ibu bapa tunjukan minat
*Petuahny*a dipegang amanah diingat
Supaya *hidupmu* beroleh rahmat

Bait 4 terdapat penggunaan pronomina kata ganti pada baris pertama, "wahai segala kaum kerabat" kata ganti *kaum* memiliki makna orang lain. Pada baris ke empat terdapat pronomina kata ganti empunya, "supaya hidupmu beroleh rahmat" *hidupmu* merujuk paa pengertian tentang kehidupan seorang anak.

Bait 6

Ibu dan bapak dijadikan teladan
Lebih *kurangnyaengkau* fahamkan
Tunjuk *ajarnya engkau* jalankan
Supaya mendapat keridhoan tuhan

Bait 6 terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya dan kata pronomina, "lebih kurangnya engkau fahamkan" kata

kurangnya merujuk kepada perkataan yang disampaikan ibu dan bapa. Sedangkan pada kata engkau memiliki makna pengganti buat seorang anak.

Bait 7

Ke ibu bapa *kita* mengabdikan
Menjaga pelihara membalas budi
Sakit dan susah jangan peduli
Supaya *hidupmu* Allah berkahi

Bait 7 terdapat penggunaan kata pronomina, “ke ibu bapa kita mengabdikan” kata kita memiliki makna kita selaku seorang anak. Pada baris ke 4 terdapat pronomina kata ganti empunya, “supaya hidupmu Allah berkahi” kata hidupmu memiliki makna tentang kehidupan seorang anak.

Bait 8

Ke ibu bapa hendaklah taat
Jangan sekali berlaku khinat
Berbicaralah dengan sepenuh hormat
Supaya *hidupmu* beroleh rahmat

Bait 8 terdapat penggunaan kata pronomina kata ganti empunya pada baris ke 4 kata ganti empunya, “supaya hidupmu beroleh rahmat” kata hidupmu memiliki makna tentang kehidupan seorang anak.

Bait 9

Ke ibu bapa janganlah kasar
Bersopan santun serta bersabar
Petuah diingat amanah didengar
Bila melawan *dosanya* besar

Bait 9 terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya pada baris ke 4 “bila melawan dosanya besar” kata dosanya memiliki arti sebagai dosa yang akan diterima oleh seorang anak jika melawan terhadap ibu bapa.

Bait 10

Hatinya jangan *engkau* sakiti
Nasehatnya jangan *engkau* ingkari
Jagalah *perasaannya* jangan sakiti
Supaya *hidupmu* diberkahi ilahi

Bait 10 terdapat penggunaan pronomina pada bait pertama dan kedua,

“engkau” kata engkau merujuk kepada seorang anak. pada baris ke tiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “jagalah perasaannya jangan sakiti” kata perasaannya memiliki arti tentang menjaga hati ibu bapa. Pada baris ke empat terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “supaya hidupmu diberkahi ilahi” kata hidupmumemiliki makna tentang kehidupan seorang anak”.

Bait 11

Wahai *ananda* buah hati bunda
Taati *olehmu* ibu dan bapa
Lahir *ananda* melalui mereka
Karnanya jangan *ananda* durhaka

Bait 11 terdapat penggunaan pronomina, “wahai ananda buah hati bunda” kata *ananda* disini merujuk kepada seorang anak. pada baris ke dua terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “taati olehmu ibu dan bapa” kata *olehmu* ditunjukkan kepada seorang anak agar tidak durhaka. pada baris ke tiga dan ke empat terdapat penggunaan pronomina “ananda” yang merujuk kepada seorang anak.

Bait 12

Ibu dan bapa *ananda* muliakan
Siang dan malam *ananda* berdoa
Semoga *keduanya* dirahmati tuhan
Selamat sejahtera sepanjang zaman

Bait 12 terdapat penggunaan pronomina pada baris pertama dan kedua “ananda” yang merujuk kepada seorang anak. pada baris ke tiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “semoga keduanya dirahmati tuhan” kata keduanya memiliki arti yang ditujukan kepada ibu bapa agar dirahmati tuhan.

Bait 13

Dari kecil *ananda* dipelihara
Dipeluk dicium dengan gembira
Siang dan malam *mereka* jaga
Pahit dan getir tiada dik

Bait 13 terdapat penggunaan pronomina pada baris pertama “dari kecil ananda dipelihara” kata ananda merujuk pada

seorang anak. pada baris ke tiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “mereka” merujuk pemberitahuan kepada ibu dan bapa.

Bait 15

Air susu ibu penuhlah berkat
Di situ lah tempat kasih melekat
Ananda dipeluk dipangku erat
Kasihnya sampai ke liang lahat

Bait 15 terdapat penggunaan pronomina pada baris ke dua kata ganti petunjuk “di situ lah tempat kasih melekat” kata di situ memiliki makna yang merujuk kepada air susu ibu tempat kasih melekat. Pada baris ke tiga terdapat penggunaan pronomina “ananda” kata ananda merujuk kepada seorang anak. pada baris ke empat terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “kasihnya sampai ke liang lahat” kata kasihnya memberikan arti kasih seorang ibu bapa kepada anaknya.

Bait 18

Wahai *ananda* kesayangan ibu
Berbaktilah kepada ibu *bapamu*
Balas *budinya* sehabis *dayamu*
Supaya allah memberkahi *dirimu*

Bait 18 terdapat penggunaan pronomina “ananda” yang merujuk pada seorang anak. pada baris kedua terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “berbaktilah kepada ibu bapakmu” kata bapakmu memberikan arti kepunyaan kita atau itu adalah bapa kita. Pada baris ketiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “budinya” artinya kita sebagai seorang anak harus membalas apa yang sudah dilakukan ibu bapa kepada kita anaknya. Pada baris ketiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “dayamu” yang memiliki arti kemampuan kita anaknya. Pada baris keempat terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “dirimu” yang merujuk kepada diri kita sendiri agar Allah selalu memberkahi.

Bait 24

Ke ibu bapa tumbuhkan sayang
Budinya diingat *jasanya* dikenang

Petuah *amanahnya ananda* pegang
Supaya *hidupmu* menjadi tenang.

Pada bait 24 terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya pada baris ke dua “budinya” kata tersebut memiliki makna perbuatan yang merujuk terhadap perbuatan yang di lakukan ibu bapa diingat. Pada baris kedua terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “jasanya” memiliki makna bahwa perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai yang diberikan ibu bapa kepada kita selaku anaknya. Pada baris ke tiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “amanahnya” kata tersebut memiliki arti bahwa kita selaku seorang anak harus memegang atau menepati apa yang dititipkan kepada ibu bapa kepada kita. Pada baris ketiga terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “ananda” yang merujuk kepada seorang anak. pada baris ke empat terdapat penggunaan pronomina kata ganti empunya “hidupmu” yang memiliki arti agar kehidupan kita menjadi tenang dan tentram jika kita mematuhi dan mengemban amanah yang diberikan oleh ibu bapa.

2. Subtitusi

Substitusi adalah hubungan gramatikal yang merupakan proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda, jadi hubungan yang terjadi pada substitusi ini tidak terletak pada maknanya tetapi pada gramatikal substitusi. Menentukan kohesi teks Syair Tentang Ketaatan Kepada Ibu Bapa dapat pula dilihat bagaimana hubungan antar kalimat dalam setiap bait dalam strata gramatikal. Hal ini dapat dilakukan dengan menginterpretasikan kalimat-kalimat yang terdapat pada setiap bait pada teks Syair tersebut.

Pada bait 4 terdapat penggunaan substitusi untuk menghubungkan kalimat pada baris tiga dan empat yaitu kata “*petuahnya*” yang memiliki arti nasihat ibu bapa.

Petuahnya dipegang amanah diingat
Supaya hidupmu beroleh rahmat.

3. Konjungsi

Konjungsi digunakan oleh pengarang untuk menghubungkan kata dan kata atau

kalimat dalam setiap bait syair atau hubungan bait dan bait syair berikutnya. Konjungsi yang digunakan pada pembuatan teks Syair Tentang Ketaataan Kepada Ibu Bapa adalah konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi korelatif, konjungsi lokasidan subordinatif. Konjungsi ini berfungsi sebagai penghubung dua buah kata sehingga menjadi kalimat yang terjalin erat dan padu. Kata yang dihubungkan itu berkedudukan setarap.

Bait 1 pada baris ke dua terdapat konjungsi koordinatif dan “*ibu dan bapa wajib dimuliakan*”. Baris 2 pada baris ke empat terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya selamat dunia akhirat*”. Bait 3 pada baris ke dua terdapat konjungsi koordinatif dan “*ayah dan bunda wajib dipelihara*”, dan konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu selamat sejahtera*”. Bait ke-4 terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu beroleh rahmat*”. Bait ke-5 terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya menjauh mala petaka*”

Bait 6 pada baris pertama terdapat konjungsi koordinatif dan “*ibu dan bapa dijadikan teladan*” dan konjungsi subordinatif supaya “*supaya mendapat keridhoan Tuhan*”. Bait 7 pada baris ke tiga terdapat konjungsi koordinatif dan “*sakit dan susah jangan peduli*” dan terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu Allah berkahi*”. Bait 9 pada baris ke dua terdapat konjungsi subordinatif serta “*bersopan santun serta bersabar*”. Bait 10 terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu diberkahi ilahi*”

Bait 12 pada baris pertama dan kedua terdapat konjungsi koordinatif dan “*ibu dan bapa ananda muliakan. Siang dan malam ananda muliakan*”. Pada bait 13 baris ke tiga dan empat terdapat konjungsi koordinatif dan “*siang dan malam meraka jaga. Pahit dan getir tiada dikira*”. Baris 14 pada bait ke empat terdapat konjungsi koordinatif dan “*penat dan lelah semua ditanggung*”. Bait 14 pada baris ke empat terdapat konjungsi koordinatif dan “*penant dan lelah semua ditanggung*”.

Bait 15 pada baris ke empat terdapat konjungsi lokasi “*kasih nya sampai ke liang lahat*”. Bait 16 pada baris ke empat terdapat konjungsi koordinatif dan “*tak ingat lagi minum dan makan*”. Bait ke-17 terdapat

konjungsi korelatif entah “*entah nasi entahkan penganan*” Bait ke 18 pada baris keempat terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya Allah memberkahi dirimu*”. Bait ke-19 terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu selalu berjaya*”. Bait ke-20 terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu Allah rahmati*”. Bait ke-24 terdapat konjungsi subordinatif supaya “*supaya hidupmu menjadi tenang*”. Bait 24 pada baris pertama terdapat konjungsi koordinatif dan “*ke ibu dan bapa tumpahkan sayang*”.

4. Leksikal

Sarana kohesi leksikal ini dapat dikaji dengan cara memilih kosa kata yang sama. Ada beberapa cara untuk mencapai aspek leksikal kohesi ini antara lain: a. pengulangan (repetisi) kata yang sama, b. sinonim, c. antonim, d. hiponim, e. kolokasi, f. ekuivalensi.

a. Repetisi

Pada bait ke-10 terdapat repetisi kata *jangan* pada baris pertama diulang penggunaannya pada baris kedua. Dan terdapat repetisi kata *engkau* pada baris pertama diulang penggunaannya pada baris ke dua. Dan terdapat repetisi kata *sakit* pada baris pertama kemudian diulang penggunaannya pada baris ke tiga.

Pada bait ke 11 terdapat repetisi kata *ananda* pada baris pertama diulang penggunaannya pada baris kedua. Pada bait 12 terdapat repetisi kata *ananda* pada baris pertama diulang penggunaannya pada baris ke kedua.

Pada bait ke-16 terdapat repetisi kata *ananda* pada baris pertama diulang penggunaannya pada baris ke tiga. Pada bait ke-17 terdapat repetisi kata *meraka* pada baris pertama diulang penggunaannya pada baris ke tiga dan keempat.

b. Sinonim

Pada bait ke-13 terdapat sinonim “*pahit dan getir*”

Dari kecil ananda dipelihara
Dipeluk dicium dengan gembira
Siang dan malam mereka jaga
Pahit dan getir tiada dikira

c. Antonim

Pada bait ke-1 *ibu dan bapa*, ke 1 *dunia akhirat*. Pada bait ke-2 *dunia akhirat*. Pada bait ke-3 *ayah dan bunda*. Pada bait ke-4 *ibu bapa*. Pada bait ke-6 *ibu dan bapa*. Pada bait ke-9 *ibu bapa*. Pada bait ke-11 *ibu dan bapa*. Pada bait ke-12 *ibu dan bapa*. Pada bait ke-14 *ibu bapa*. Pada bait ke-16 *minum dan makan*. Pada bait ke-20 *ibu bapa*. Pada bait ke-21 *ibu bapa*. Pada bait ke-22 *ibu bapa, dunia akhirat*. Pada bait 23 *ibu bapa, dunia akhirat*. Pada bait ke-24 *ibu bapa*

SIMPULAN

Sarana kohesi yang digunakan merupakan penanda kepaduan teks SDTAM sarana kohesi yang digunakan dalam teks SDTAM ini, di antaranya adalah sarana kohesi pronomina yaitu, *ananda, saudara, kaum, kita, beliau, mereka, itu, engkau, itu, kita, mereka, -nya, -mu, umat, pemimpin*. Substitusi: *petuahnya*, Konjungsi : *dan, tetapi, yang, supaya, karena*. Beberapa cara yang digunakan untuk mencapai sarana leksikal di antaranya adalah repetisi, sinonim dan antonim. Repetisi : *jangan, engkau, ananda, sebarang-barang, menjadi, cecah mencercah, dan seandainya*. Sinonim (persamaan kata) yang digunakan kata *pahit getir, dibantah disanggah, dendam khianat, arif dan bijak, sombong dan congkak, berpecah belah, sombong dan angkuh, cerdik pandai, tamak serakah, rukun dan damai, malas dan enggan, letih dan penat*. Antonim (lawan kata) yang digunakan kata *hilir dan hulu, dunia akhirat, hidup dan mati, ibu dan bapa*.

REFERENSI

Ali, Saidina. 2002. "Analisis Wacana Serambeak dalam Pesta Adat Perkawainan". (tesis) Padang: Universitas Negeri Padang.

Alwasilah, Chaedar A. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

AR, Darusman. 2002. "Syair Kesultanan Siak Analisis Bentuk, Isi, dan Nilai Budaya". (tesis) Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Arifin, Bustanul, dkk. 1986. *Sastra Indonesia*. Bandung: Lubuk Alung

Asturiyah, Wismar. 2008. "Kohesi dan Koherensi Teks Syair Surat Kapal Versi Anang Kasim". (Tesis) Padang: Universitas Negeri Padang

Atmazaki, 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.

_____. 1991. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.

Atmazaki dan Hasanuddin. 1990. *Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang: Angkasa Raya.

Braginsky, V.I. 1998. *Yang Indah, Befaedah dan Kamal, Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19* (terjemahan Hersri Setiawan). Jakarta: INIS.

Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (penceramah I. Soetikno). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Cummings, Louise. 1999. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dajajudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana, Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Rafika Aditama.

Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta

Effendi, Tenas. 2013. *Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Seloka, Syair, dan Ungkapan*. Provinsi Riau: Tenas Effendy Foundation.

Eryanto, 2000. *Analisis Wacana*. Jakarta: LKiS

Faizah, Hasnah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Hamidy, UU. 1991. *Estetika Melayu di tengah Hamparan Estetika Islam*. Pekanbaru : Zamrad.

_____. 1982. *Sistem Nilai Masyarakat Pedesaan di Riau*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.

_____. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.

- Hasanuddin, 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistik Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Koencaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1994. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Luxemburg, Jan Van, dkk.1991. *Tentang Sastra*. (penerjemahan Dick Hartoko) Jakarta: gramedia.
- _____. 1994. *Pengantar Ilmu Sastra*. (penerjemahan Dick Hartoko) Jakarta: gramedia.
- Malik, Abdul, dan Isnaini Leo Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton M dan Soenjono Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohamed, Tamer Hamed. 2014. "Chesion and coherence Interrelation: An Aprooach to Literary Translation-mahfouz's Trilogy. *International Journal of Linguistics Al obour High Institutes*.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nasution, Tutriani. 1999." Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Wacana Mangupa Perkawinan dalam Bahasa Mandailing". (tesis) Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Rahman, Elmustian, dkk. 2002. " Syair Simbolik Ikan Terubuk" *Rekonstruksi Sejarah Melayu Riau Abad ke-17 dan 19*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana, Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saad, M. Saleh. 1985. *Catatan-catatan Lepas Sekitar Kritik sastra dalam Bahasa dan Sastra Tahun I No. 1 : Proyek Pengembangan Sastra Indonesia dan Daerah*.
- Tarigan, H. G. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa.
- _____. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widiatmoko, Wisnu. 2015. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik". *Jurnal Sasstra Indonesia*, JSI 4 (1) ISSN 2252-6315, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>, diunduh, 25 November 2016).